

CARA KHUSU' DALAM SHOLAT

Cara Khusyu dalam Sholat – Pengertian sholat menurut etimologi adalah do'a dan pujian. Dengan demikian, ungkapan sholat Allah kepada Nabi-Nya, berarti pujian atau kasih sayang Allah Swt kepada Nabi Nya. Makna ini bisa kita lihat pada firman Allah yang artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memuji Nabi, wahai orang-orang yang beriman, berdoalah untuk nabi dan ucapkanlah salam kehormatan padanya. (QS. al-Ahzab: 56).

Firman Allah Swt surat at-Taubah: 103 yang berbunyi, Artinya: Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. at-Taubah: 103).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sholat mempunyai bentuk lahir yang dapat disaksikan oleh pandangan mata. Dan inilah pengertian yang diberikan oleh ulama fiqih, yaitu perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam (baca: **tata cara sholat**). Tetapi kalau ditinjau dari hakikat dan ruhnya sholat tidak hanya terletak pada gerak lahir saja, tetapi juga terletak dalam gerak jiwa dan gerak hati, dan itu tidak bisa diketahui kecuali oleh Allah Swt.

Kalau hati dan jiwa sudah bisa dipadukan dengan badan (melalui gerakan sholat yang benar), dikonsentrasikan dan di pusatkan sungguh-sungguh dalam menyembah Allah Swt barulah dapat dikatakan sholat.1 Sedang makna sholat bagi kalangan Ahli Tasawuf lebih dilihat dari sisi ruh (jiwa) atau hakikat sholat.

Menurut kalangan ini, sholat sering diartikan sebagai: “Menghadapkan hati kepada Allah sehingga dapat mendatangkan rasa takut kepada-Nya dan menanamkan dalam jiwa rasa keagungan-Nya dan kesempurnaan-Nya”. Sedangkan ruh sholat adalah “berharap kepada Allah dengan sepenuh jiwa dengan segala khusyu' di hadapan-Nya dengan berikhlas bagi-Nya serta hadir dalam berdzikir, berdo'a dan memuji.2

Dikatakan pula bahwa hakikat sholat ialah: melahirkan hajat dan kebutuhan kita pada Allah yang kita sembah, dengan beberapa perkataan dan beberapa gerakan tubuh. Lantaran demikian sholat dikatakan do'a.

Dalam Islam beberapa definisi di atas baik dari kalangan Ahli Fiqih dan Ahli Tasawuf di atas tentu tidak saling bertentangan. Tetapi, keduanya saling melengkapi. Bahkan, keduanya harus dipahami oleh setiap Muslim.

Bayangan sederhananya adalah, orang yang shalatnya rajin, tetapi ia sering melakukan kezaliman dan keresahan di masyarakat, tentu tidak baik. Demikian sebaliknya, orang yang tidak pernah sholat tetapi ia mampu menciptakan kesalehan sosial di masyarakat, tentu tidak dibenarkan juga.

Yang benar adalah, shalatnya benar dan pada saat yang sama ia mampu memaknai bacaan dan gerakan sholat sehingga ia mampu menjadi penebar rahmah di masyarakat. Untuk mencapai sholat yang sempurna, sholat harus dilakukan dengan memenuhi syarat, rukun dan ketentuan lain serta diikuti dengan gerakan kejiwaan. Dan ibadah sholat itu akan berdampak pada sikap mental dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang telah